

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era pembangunan saat ini telah menunjukkan banyak perkembangan yang sangat signifikan, terutama dalam bidang perekonomian negara. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian adalah sektor perbankan. Perbankan memiliki fungsi yang sangat vital dalam sistem ekonomi, karena berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana (tabungan atau investasi) dan pihak yang membutuhkan dana (kredit). Fungsi intermediasi ini memungkinkan distribusi sumber daya ke sektor-sektor yang produktif, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi intermediasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat serta pemberian jasa dan produk bank lainnya (Kasmir, 2017).

Perekonomian sebuah negara tidak lepas dari kontribusi perbankan dalam perkembangannya, dimana usaha-usaha bank ikut menyumbang jasa dalam pengumpulan dana dan penyalurannya dalam bentuk kredit. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

alam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemudian bank juga un badan usaha dimana memiliki tujuan utama untuk mendapatkan laba it.



Penilaian kinerja suatu bank sangat diperlukan untuk menilai bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perekonomian suatu Negara. Bank dengan kinerja yang sehat dapat menarik minat investor sekaligus sebagai tolak ukur kinerja bank tersebut. Salah satu penilaian kinerja bank dapat dilakukan melalui indikator profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hasibuan, 2006). Pentingnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank karena profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sangat tergantung dari profitabilitas bank tersebut. Oleh sebab itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset. Selanjutnya dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Hal tersebut karena rasio ROA telah memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh dengan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin besar tingkat ROA yang ditunjukkan, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut.

Modal merupakan elemen fundamental yang sangat penting dalam an usaha, termasuk dalam sektor perbankan. Semakin besar modal yang oleh suatu entitas ekonomi, semakin mampu mereka untuk menjalankan



operasi usaha dengan lebih lancar, seperti melaksanakan kegiatan operasional dan melakukan pengembangan skala usaha (Marizha, et al., 2020). Begitu pula dengan perbankan, yang memiliki kewajiban untuk menyediakan modal yang cukup guna mendukung kelangsungan dan kestabilan operasionalnya. Bank diwajibkan untuk menyesuaikan jumlah modal yang dimilikinya sesuai dengan profil risiko yang dihadapi, yang meliputi faktor-faktor seperti kualitas aset, komposisi kredit, serta potensi kerugian yang dapat terjadi. Dengan demikian, modal minimum memiliki peran penting untuk memastikan bahwa bank dapat beroperasi dengan sehat dan mampu menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul selama kegiatan operasionalnya.

Kecukupan modal adalah faktor krusial yang mempengaruhi kemampuan bank untuk mengatasi berbagai risiko yang ada, termasuk risiko kredit. Bank diharuskan untuk memiliki rasio kecukupan modal yang memadai sebagai bantalan terhadap kerugian yang dapat terjadi. Kecukupan modal tidak hanya berfungsi sebagai penyangga terhadap potensi kerugian, tetapi juga dapat memperkuat posisi likuiditas bank, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas. Semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin baik pula kemampuan bank dalam menghadapi krisis finansial dan mempertahankan stabilitas operasional, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivas sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuanBank

menuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Dian, 2011).



Dalam konteks perbankan, modal minimum yang harus dimiliki oleh bank ditentukan berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai risiko yang terkait dengan aktiva atau aset yang dimiliki oleh bank. Risiko ini berkaitan dengan potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas bank, baik dalam bentuk kredit, pasar, maupun operasional. ATMR menghitung nilai dari aset yang telah disesuaikan dengan tingkat risiko masing-masing. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank (Kuncoro, 2011). Semakin tinggi kecukupan modal bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Berbagai risiko yang dapat dialami oleh perbankan untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan. Adapun diantaranya adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ferry & Sugiarto, 2006).

Salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). NPL dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau kredit macet yang diberikan oleh bank. Jika rasio NPL ini semakin tinggi, maka kualitas kredit bank menjadi semakin buruk, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan semakin besar jumlah kredit bermasalah

it macetnya. Kenaikan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan
dan laba, karena beban bunga untuk simpanan nasabah tetap dikeluarkan



oleh bank. Hasil penelitian Adhista (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, hasil penelitian Duma Rahel Situmorang, dkk (2023) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA.

Risiko likuiditas adalah indikator kinerja dan situasi keuangan. Risiko ini dihadapi bank, karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajibannya yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan menghitung antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Apabila bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka kondisi tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat, karena tingginya hasil rasio LDR menunjukkan kinerja bank semakin tidak baik (Anindiensyah, Sudiyatno, Puspitasari, & Susilawati, 2020). Penelitian Deni Sunaryo, dkk (2021) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun penelitian lain oleh Siti Khoirriyah (2022) menunjukkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda lagi dengan penelitian Yeni (2021) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki hasil positif signifikan terhadap ROA.

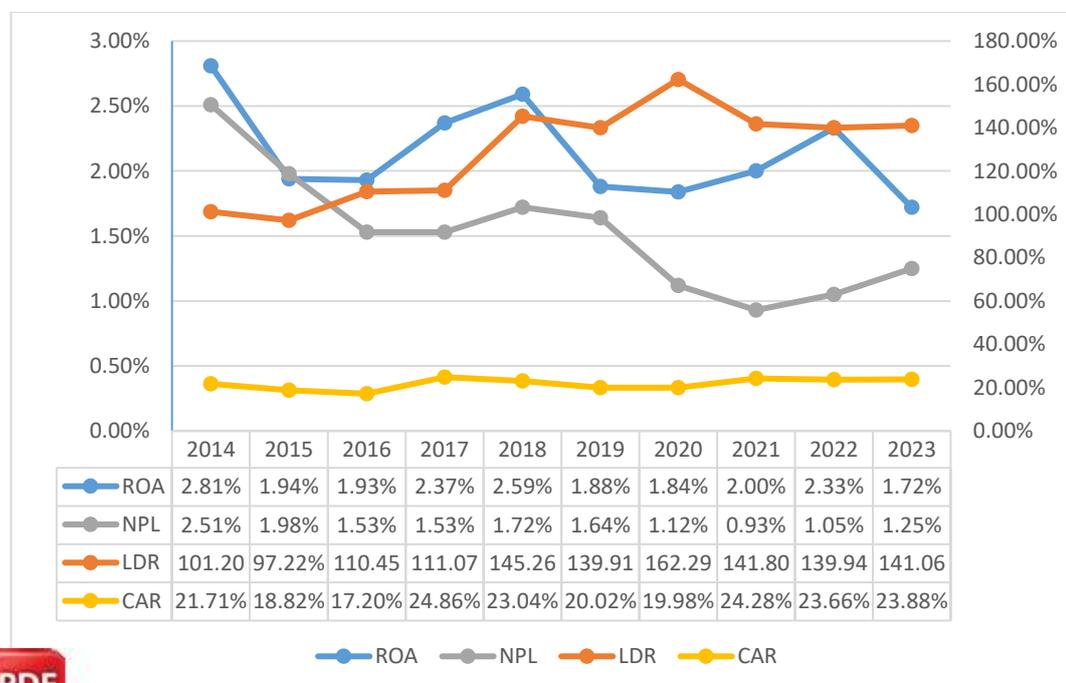
LDR berdasarkan PBI No.12/19/2010 yang menetapkan LDR bank berada pada kisaran 78%-100%. Apabila LDR bank berada di bawah 78% menunjukkan bahwa bank tersebut masih kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, sedangkan apabila LDR bank berada di atas 100% menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank melebihi dana yang dihimpun dan bank akan kekurangan dana



memenuhi kewajibannya, sehingga hal itu dapat mempengaruhi kinerja atau ROA bank (Anam, 2018).

Salah satu Bank Swasta Nasional yaitu Bank Woori Saudara Indonesia atau biasa disebut Bank BWS merupakan Bank yang bergerak dalam menghimpun dan menyalurkan kredit. Bank BWS secara kontinu telah mendapat predikat kinerja “Sangat Bagus” ke-24 kali dari InfoBank Rating. Bank BWS resmi masuk dalam kategori Bank BUKU 3 atau dapat disetarakan dengan KBMI 2 seiring dengan keluarnya surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021. Modal inti Bank BWS sebesar Rp 8,36 triliun per september 2023. Angka ini masih tergolong kecil dan Bank BWS masih harus berupaya untuk meningkatkan modal intinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Gambar berikut menunjukkan kondisi *loan deposit ratio*, *non-performing loan* dan *return on asset* pada Bank Woori Saudara:



Gambar 1.1 Tingkat ROA, CAR, LDR, dan NPL Periode Tahun 2014 - 2023

Laporan Tahunan Bank Woori Saudara



Jika dilihat ROA, CAR, LDR dan NPL Bank BWS mengalami fluktuatif pada tahun 2014-2023. Pada tahun terakhir 2023 terjadi penurunan ROA dari tahun 2022 menjadi 1.72% dari sebelumnya sebesar 2.33% dan menjadi angka terendah selama 10 tahun terakhir. Hal ini diikuti dengan naiknya angka NPL dan juga LDR. Angka ROA tertinggi ada pada tahun 2014 dimana bank Bank Woori Saudara baru saja terbentuk dari penggabungan dua perusahaan. Namun, NPL menunjukkan angka paling tinggi di tahun 2014. Angka NPL terendah terjadi pada tahun 2021 yakni 0.93% diikuti angka ROA yang naik dari tahun sebelumnya menjadi 2.00% dan LDR turun menjadi 141.80%. Angka LDR tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 162.29% dimana ROA turun menjadi 1.84 dari tahun sebelumnya dan NPL 1.12%. CAR pada Bank Woori Saudara mengalami penurunan signifikan antara tahun 2013 hingga 2016, kemudian ada kenaikan kembali pada tahun 2017 yang terus relatif stabil hingga 2023, dengan sedikit fluktuasi.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yang dimaksud dengan rasio *non performing loan* atau NPL adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit. Dalam hal ini, batas NPL Total Kredit secara bruto (*gross*) yaitu kurang dari 5% (lima persen) dan pada grafik menunjukkan bank bws memiliki angka NPL < 5% . Sedangkan LDR bank bws menunjukkan angka lebih dari 100% kecuali pada tahun 2015 sebesar 97,22% .

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Harjito dan Martono (2012:82)

...an rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali
...n kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit



yang telah diberikan kepada para debiturnya. Tingkat LDR yang sangat tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang juga tinggi dikarenakan kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan menjadi kecil jika tidak dikelola dengan baik.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Woori Saudara*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada Bank Woori Saudara?
- 2) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada Bank Woori Saudara?
- 3) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara?
- 4) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara?
- 5) Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara?
- 6) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui risiko likuiditas sebagai variabel mediasi pada Bank Woori Saudara?
- 7) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui risiko likuiditas sebagai variabel mediasi pada Bank Woori Saudara?



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada Bank Woori Saudara
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada Bank Woori Saudara
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Woori Saudara
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui risiko likuiditas sebagai variabel mediasi pada Bank Woori Saudara
- 7) Untuk menguji dan menganalisis kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui risiko likuiditas sebagai variabel mediasi pada Bank Woori Saudara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini secara teoritis menjelaskan tentang pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel mediasi.

2) Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi kepada Lembaga keuangan, masyarakat, dan instansi terkait mengenai pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas dengan *Ratio* risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel mediasi.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas dengan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel mediasi.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin



mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalami pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas dengan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel mediasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Bank Woori Saudara. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan risiko kredit, kecukupan modal, risiko likuiditas dan profitabilitas bank. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan Bank Woori Saudara yang menampilkan akumulasi data dari seluruh cabang di Indonesia.

Penelitian ini diperkirakan akan menghabiskan waktu selama 6 bulan dimulai persiapan proposal, pengumpulan data, melakukan studi kepustakaan, mendesain penelitian, setelah itu melakukan Analisa data dan penulisan laporan.

1.6 Definisi dan Istilah

Untuk membahas permasalahan dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut :



1. Risiko kredit, adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, dan dalam penelitian ini digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
2. Kecukupan modal adalah suatu kondisi di mana jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga keuangan cukup untuk mendukung operasional dan risiko yang dihadapi. Dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Risiko Likuiditas, adalah risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya untuk melikuidasi secara tepat waktu dan dalam penelitian ini digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Profitabilitas, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dalam penelitian ini diukur dengan salah satu rasio yaitu *Return On Assets* (ROA).

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah lain, maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi dan istilah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

INJAUAN TEORI DAN KONSEP



Pada bab ini memuat uraian sistematis tentang teori, pemikiran, dan tinjauan empiris yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dari risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* dengan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam bab ini memuat penjelasan tentang hubungan antar variabel yang kemudian digambarkan dalam kerangka konseptual dan pernyataan hipotesis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum penelitian, analisis deskriptif dan hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian atau musan masalah, menafsirkan temuan-temuan, menintegrasikan hasil dan muan pada ilmu atau teori yang telah ada.



BAB VII PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat penulis berikan.



BAB II

TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Adapun teori yang menjadi landasan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1 Teori Risiko Kredit

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang umum terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum mengambil keputusan dalam pemberian kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari.

Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak



Menurut Leon dan Ericson (2007: 95), Non Performing Loan adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti yang masuk dalam kategori tersebut mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Menurut Hariyani (2010: 52), rasio NPL atau rasio kredit bermasalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Terdapat keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan karena alasan tertentu. Dengan demikian mengukur non performing loan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit.

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$



2.1.2 Teori Kecukupan Modal

Kecukupan Modal pada Perbankan merujuk pada jumlah modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi potensi kerugian yang timbul akibat risiko yang dihadapi dalam operasionalnya. Kecukupan modal dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi di dalam pemberian kredit atau perdagangan surat – surat berharga (Kasmir, 2019). Kecukupan modal ini sangat penting karena melindungi stabilitas finansial bank serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis atau ketidakstabilan ekonomi.

Modal merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan usaha, terutama bagi sektor perbankan. Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya (Sawir, 2009). Dalam konteks bank, modal tidak hanya berfungsi untuk mendukung operasional dan menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat berbagai kondisi eksternal atau internal. Modal yang cukup memungkinkan bank untuk beroperasi dengan lebih efisien, menjaga daya saing, serta memberikan ruang bagi ekspansi usaha.



kecukupan modal diatur melalui regulasi yang ditetapkan oleh pihak
regulator, seperti Bank Indonesia atau otoritas regulasi keuangan lainnya. Salah
satu regulasi penting dalam hal ini adalah mengenai kewajiban penyediaan modal

minimum bagi bank. Modal minimum ini menjadi dasar bagi bank untuk mengelola risiko dan mendukung kinerja mereka secara keseluruhan. Dengan kecukupan modal yang memadai, bank dapat lebih leluasa untuk menghadapi volatilitas pasar dan menanggulangi potensi kerugian yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka.

Penelitian mengenai aspek permodalan bank bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana modal yang dimiliki oleh bank sudah mencukupi kebutuhan dan potensi risiko yang ada. Hal ini penting agar bank dapat terus beroperasi dengan sehat dan memiliki daya tahan yang cukup dalam menghadapi dinamika ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan permodalan yang baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja dan keberlanjutan bank tersebut.

Rasio pengukuran kecukupan modal yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Capital adequacy ratio (CAR) mengukur sejauh mana bank berkewajiban untuk mempertahankan modal minimum yang disyaratkan. Ketentuan CAR sebesar 8% bagi perbankan dihitung dengan membagi modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR yang ditetapkan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Banking For International Settlements (BIS) mengenai standar internasional. Capital Adequacy Ratio (CAR) dirumuskan sebagai berikut.



$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.3 Teori Risiko Likuiditas

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian resiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dari pengertian tersebut berarti bank harus mampu menyediakan dana cadangan bilamana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup likuid bilamana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan dana. Melihat risiko likuiditas suatu perbankan dapat dilihat dari rasio *Loan Deposit Ratio*.

Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit pihak ketiga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, mengatakan LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Rasio LDR ini mengindikasikan berapa perbandingan antara jumlah hutang yang dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk kredit dibandingkan dengan dana yang ditempatkan di bank oleh para nasabahnya. Total kredit yang diberikan tidak transaksi antar bank, melainkan kredit yang diberikan kepada pihak emudian dana yang ditempatkan dalam bank oleh nasabah adalah giro, , dana deposito, dimana tidak termasuk transaksi antar bank. Nilai LDR



yang semakin besar berarti semakin kecil tingkat likuiditas bank, yang berarti bank akan kesulitan untuk membayar hutang deposito jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Dalam konteks bank secara khusus, risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Hasibuan, 2009).

LDR dapat mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dapat dibiayai dari pinjaman yang diterima yang bersifat sensitif terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010). Loan to Deposit Ratio yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2014:130).

Jumlah yang disediakan bank guna dapat memberikan pemenuhan dalam penarikan nasabah disebut dengan likuiditas, termasuk penarikan dana guna ran kredit yang telah disepakati dan penarikan dana tabungan. Ketika banyaknya kegagalan pembayaran pinjaman, bank tidak mempunyai dana



untuk memberikan pengembalian dana pihak ketiga. Sehingga rasio LDR yang terlalu tinggi dapat membuat bank berisiko tinggi. Sebaliknya apabila rasio LDR terlalu rendah bank mempunyai risiko yang rendah, namun bank tidak menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal.

2.1.4 Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hasibuan, 2016). Pentingnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank karena profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Bank akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini secara umum digunakan sebagai indikator dari manajemen efisiensi yang mengindikasikan seberapa besar kemampuan manajemen dapat mengubah asset menjadi pendapatan (Rose & Hudgins, 2013)



OA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh an (laba) secara keseluruhan (Hasibuan, 2009). Pengukuran profitabilitas

menggunakan ROA telah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu. Hal ini juga didukung oleh Lampiran Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 yaitu untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) dapat menggunakan parameter Return On Asset (ROA)

2.2 Tinjauan Empiris

Dalam bagian ini memuat penelitian yang telah dilakukan peneliti lain. Ada beberapa penelitian yang serupa tetapi dari beberapa segi terdapat perbedaan yang mana mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan tesis ini, seperti oleh beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan kajian Pustaka yaitu peneliti dari:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil
1	Syam Alam Kerta Sanjaya dan Achmad Badjuri (2024)	<i>Tingkat Kecukupan Modal; Efisiensi Operasional; Profitabilitas; Risiko Kredit;</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas perbankan (ROA). Terdapat proporsionalitas berbanding terbalik antara efektivitas operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA). Selain itu, risiko kredit tidak memoderasi pengaruhtingkat kecukupan modal (CAR) pada profitabilitas perbankan (ROA).



			Risiko kredit (NPL) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas perbankan (ROA).
2	Fira Firmanila (2023)	<i>Profitabilitas; Kecukupan Modal; Risiko Kredit; Efisiensi Operasional; Likuiditas</i>	Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas
	uma Rahel Situmorang, rthur Simanjuntak,	<i>Loan to deposit ratio (LDR), non performing</i>	Hasil penelitian menunjukkan LDR dan



	Fanny Kristina Siregar (2023)	<i>loan (NPL), total asset turnover (TATO), capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA)</i>	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan TATO menunjukkan arah yang positif namun tidak signifikan. Kemudian NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR, NPL, TATO, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
4	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari dan Meita Lulut Widyastuti (2022)	<i>Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Kredit</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas,



			serta Likuiditas tidak mampu memediasi hubungan antara Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas
5	Ivan Krisna Aji, Gusganda Suria Manda (2021)	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>return on asset</i> (ROA)	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BUMN menunjukkan risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan, NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA.
6	Deni Sunaryo, Denny Kurnia, Yoga Adiyanto, Icin Quraysin (2021)	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>return on asset</i> (ROA), beban operasional pendapatan operasional (BOPO)	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Umum di Asia Tenggara menunjukkan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan risiko operasional (BOPO)



			berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Marizha Dwi R, Sri Rahayu, dan Ilham Wahyud (2020)	<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Profitability, Company Size, Liquidity Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio; kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas, dan ukuran bank, memiliki pengaruh secara simultan terhadap rasio likuiditas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas, sedangkan tiga rasio lainnya yaitu rasio kecukupan modal, risiko kredit dan ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh pada rasio likuiditas perusahaan perbankan
8	Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari dan Dede Suleman (2020)	Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Biaya Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA).	Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, NPL dan BOPO yang signifikan mempengaruhi ROA. Sedangkan secara parsial



			<p>LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan. Besarnya pengaruh variable prediktor terhadap profitabilitas menggunakan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 74,2% sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>
9	Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021)	<i>Capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan return on asset (ROA)</i>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan CAR memiliki nilai negatif tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan LDR memiliki nilai positif tidak signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank (ROA). Sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>



10	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2020)	<i>Net interest margin (NIM), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan return on asset (ROA)</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada bank yang terdaftar di LQ 45 menunjukkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemudian pengaruh yang signifikan juga terjadi pada NPL dan LDR terhadap ROA secara parsial dengan hubungan yang negatif.
11	Kadek Widya Astutiningsih dan I Gde Kajeng Baskara (2019)	<i>Capital adequacy ratio (CAR), dana pihak ketiga (DPK), ukuran bank, loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA)</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat menunjukkan secara parsial CAR, ukuran bank, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA.
12	Adhista Setyarini (2020)	<i>Non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), biaya operasional/pendapatan</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR



		<i>operasional</i> (BOPO), <i>return on asset</i> (ROA)	berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.
13	Yeni Siti Halimatus Sadi'yah (2021)	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>operational efficiency ratio</i> (OER), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>return on asset</i> (ROA).	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI menunjukkan secara simultan LDR, OER dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel OER dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
14	Iwan Suryana dan Gusganda Suria Manda (2021)	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>return on asset</i> (ROA).	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI menunjukkan secara parsial NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan variabel NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA.

